

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
ARGOPURO PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HAMIDATUL LAILIYAH
NIM. 084 101 150

**INSTITUT AGAMA ISLAN NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2017**

SKRIPSI

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ARGOPURO PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2015/2016

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2017

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Romli A. Muchit. S. Ag., M.Pd
NIP. 19700614 200710 1 002

Anggota :

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M. ()
2. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 197602032 00212 1 003

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
ARGOPURO PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

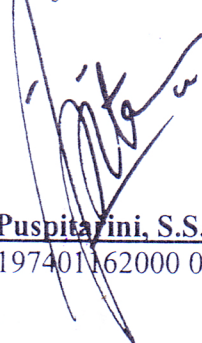
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HAMIDATUL LAILIYAH

NIM. 084 101 150

Disetujui Pembimbing



Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.

NIP. 197401162000 032 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebena-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. Ali-‘Imran: 102) (Depag RI, 2005: 58)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan dan pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini;
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
5. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
6. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd. selaku pembimbing yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan dan dukungan.
7. Bapak Syaehul Al-Hamzah selaku kepala sekolah SMA Argopuro Panti Jember yang telah memberi izin penelitian dalam penulisan Skripsi ini.
8. Segenap Dewan Guru SMA Argopuro Panti Jember yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Almamater FTIK IAIN Jember terima kasih telah membantu mewujudkan cita-citaku.

Mudah-mudahan segala bentuk pertolongan yang diberikan kepada penulis, akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Dan hanya ungkapan terima kasih dan do'a yang tulus dapat penulis persembahkan.

Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah langkah kita berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, Februari 2017

Penulis

ABSTRAK

Hamidatul Lailiyah, 2016: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di sekolah menengah atas argopuro panti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa dalam mengatur jadwal belajarnya sendiri serta mampu mendisiplinkan belajarnya di rumah maupun di sekolah. Dalam hal ini dapat memberi sumbanganke pada sekolah tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling serta usaha-usaha yang di tempuh seorang konselor dalam menangani kediplian belajar siswanya.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di rumah, Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember tahun 2015/2016? 2). Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di sekolah, Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember tahun 2015/2016?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode obserfasi, interview, dan dokumentasi. Tehnik analisa data menggunakan deskriptif. Validitas data menggunakan tringulasi sumber.

Peneliti ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1). Bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa belajar. Guru Bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember sangatlah berperan penting dalam membimbing kedisiplina siswa di rumah. Karena kalau hanya di sekolah bimbingan dan konseling tidak akan kondusif. Tetapi peran orang tua jugalah sangat berperan penting dalam mendisiplinkan belajar siswa. 2). Bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting adanya. Adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting Agar siswa siswi yang mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan belajarnya lebih terkontrol lagi. Tujuannya kegiatan ini dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling agar siswa dan siswi bisa terkontrol dengan baik dan bisa mendisiplinkan belajarnya dan agar siswa-siswi mendapatkan arahan serta motivasi dengan harapan tidak terjadi kenakala-kenakalan lagi dalam proses belajarnya dan untuk mencegah terjadinya kenakalan individu maupun kelompok. Kegiatan ini berjalan efektif sehingga siswa siswi mampu bersaing dalam meraih prestasinya. Jadi peran guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember sangatlah penting adanya.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 30 |
| B. Lokasi Penelitian | 31 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subjek Penelitian | 31 |
| D. Tehnik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Analisis Data | 34 |
| F. Keabsahan Data | 36 |
| G. Tahap Penelitian Data | 36 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 38 |
| B. Penyajian dan Analisis Data | 55 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 68 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perbincangan pendidikan sangat hangat, baik dikalangan mahasiswa maupun birokrasi pendidikan, karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan wadah yang sangat strategis dari salah satu sistem atau lembaga untuk mempersiapkan kader-kader bangsa, diharapkan mampu mengemban amanah ke Indonesiaan. Masalah pendidikan ini tidak jarang didiskusikan dari yang sederhana sampai pada tingkat nasional yang berbentuk seminar nasional. Semua ini dilaksanakan dalam rangka menemukan solusi kongkrit dalam menjawab keberadaan pendidikan di Indonesia yang sangat memprihatinkan ini.

“Tujuan pendidikan bersifat stasioner artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan. Misalnya, saya berminat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi maka setelah niat itu terlaksana, berarti tujuan telah tercapai. Adapun untuk meraih tujuan tersebut dilakukan berbagai usaha, yang setiap usaha merupakan *ikhtiyar maqsudi* , upaya mencapai maksud” (Saebani, 2009:146). Bahkan dalam kehidupan di negara ini para generasi penerusnya tidak menunjukkan nilai-nilai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Sedangkan nilai-nilai dan peradaban yang diharapkan dalam tujuan pendidikan ialah “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas, 2003: 7). Pada kenyataannya masyarakat belum merasakan hasil yang optimal dari pendidikan sekarang, bahkan meresahkan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sudah jauh dari idealisme Undang-Undang dan Pancasila, khususnya kita sebagai umat Islam nilai yang diinginkan dalam al-Qur’an mulai luntur.

Melihat fenomena ini sudah sepantasnya kita dapat mengkaji kembali tentang pendidikan di Indonesia tentunya tidak bisa menyalahkan salah satu pihak karena bagaimanapun juga semua ini sangat terkait dengan kebijakan-kebijakan baik dalam negeri maupun luar negeri apalagi saat ini berlaku sistem globalisasi yang berdampak terhadap kejiwaan peserta didik.

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan...” (Sisdiknas, 2003: 27). Sebagai tenaga pendidik, seorang guru diharapkan benar-benar profesional dalam mendidik atau menyampaikan materi pelajaran, di samping itu tenaga pengajar dituntut untuk senantiasa mengetahui perkembangan anak didik, ini terkait dengan status seorang guru sebagai tenaga pembimbing, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Seorang guru yang mempunyai dua fungsi dalam pendidikan tidak semudah apa yang dibayangkan. Sebenarnya dalam al-Qur’an seruan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga serta orang lain agar tidak terjerumus ke dalam kenistaan ini sudah ditegaskan, namun sulit untuk

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Tahrim; 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim, 6) (Haramain, 1990: 951)

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya memberikan pelajaran atau bimbingan kepada keluarga dan saudara-saudara yang seiman dalam rangka memupuk perbuatan yang baik dalam diri pribadi khususnya dan peserta didik pada umumnya.

Dalam lembaga pendidikan akan menemukan beberapa permasalahan pada diri anak didik, baik berupa kesulitan belajar atau kenakalan yang menjangkit pada anak didik, hal seperti itu kadang kala tidak ada respon dari dewan guru atau guru bimbingan dan konseling, mereka beranggapan kejadian tersebut sebagai kewajaran dalam dinamika pendidikan, bahkan yang sangat disayangkan sekali seorang guru tidak mau tahu terhadap sikap anak didik yang mendapat kesulitan dalam belajar, mereka seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab terhadap fungsi sebagai guru harus profesional dan tanggap terhadap gejala perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus mempunyai kecakapan yang esensial disamping mempunyai kemampuan-kemampuan dasar sehubungan dengan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kualitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Sebagaimana ilustrasi bahwa lemahnya pendidikan yang mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan. Tentu saja, kemiskinan yang ditanggung oleh bangsa dan negara akan menyengsarakan bangsa dan negara itu sendiri (Saebani, 2009: 198).

Di SMA Agropuro Panti guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan memberikan bimbingan terhadap siswa-siswa yang memiliki masalah. Adapun pemberian bimbingan terhadap siswa-siswi masalah, sebaigian merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Oleh karena itu peran guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan kedisiplinan belajar siswa-siswi. Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan dalam hasil belajarnya, sehingga guru Bimbingan dan Konseling diadakan dilembaga ini dimaksudkan untuk mendidik dan mengarahkan siswa-siswi guna memiliki

dasar/wawasan yang optimal untuk melaksanakan kegiatan hubungan yang baik pada guru, keluarga, teman.

Dengan demikian, guru Bimbingan dan Konseling harus selalu tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi siswa-siswi dan dengan pemberian bimbingan yang ruti merupakan salahsatu faktor yang dominan dalam mencapai kesuksesan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari uraian diatas, makaperlu adanya kegiatan penelitian tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti.

Disamping itu akan lebih efektif dalam mengatasi persoalan yang timbul pada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar, ketika lembaga pendidikan juga memperhatikan lembaga konseling yang di dalamnya di tempatkan tenaga-tenaga khusus yang profesioanal dan terstruktur dalam dunia pendidikan. Karena lembaga bimbingan itu adalah suatu kesatuan yang integral dari seluruh program dan kebijakan yang diambil dalam lembaga tersebut. Dengan demikian tenaga konselor akan dengan mudah mengidentifikasi persoalan yang menghambat siswa di SMA Argopuro dalam motivasi dan proses belajarnya, kemudian konselor memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi, disamping itu konselor dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga persoalan siswa yang timbul sehubungan dengan tersebut dapat dirumuskan sebagai ber

1. Fokus Masalah

- a. Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di rumah Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember tahun 2015/2016?
- b. Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di rumah Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember tahun 2015/2016?
- b. Untuk mendiskripsikan bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa belajar di Sekolah Menengah Atas argopuro panti kabupaten jember tahun 2015/2016?

D. Manfaat Penelitian

Bimbingan dan konseling sangat urgen dalam kehidupan manusia jika mampu mengkaji secara mendalam dan harus disadari bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna dan mendapat amanat, sebagai pemimpin dimuka bumi. Dengan demikian manusia akan menumbuh kembangkan itu baik terkait dengan orang lain atau kelompok, maka hal ini sesuai dengan dimensi-dimensi kemanusiaan yang mempunyai beberapa kecendrungan diantaranya:

Pertama, manusia antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang akan sesuai dengan kebutuhan pola pikir manusia itu sendiri.

Kedua, manusia bukan saja merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang harus hidup dengan sesamanya (seperti halnya beberapa jenis hewan tertentu, seperti semut), tetapi lebih dari pada itu, manusia mempunyai kepekaan sosial. Kepekaan sosial berarti kemampuan untuk menyesuaikan

perilaku dengan harapan dan pandangan orang lain. Misalnya, perbuatan seseorang akan berbeda-beda kalau menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedang sedih dan lain-lain. Perilaku seseorang juga akan berbeda dalam lingkungan orang-orang yang sedang berpesta, sedang memperingati kematian atau sedang berdiskusi. Orang yang tidak mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial (orang-orang lain) disekelilingnya dianggap tidak mempunyai kepekaan sosial (Sarwono, 2012; 50-51).

Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang di susun dengan baik. Dengan maksud memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh anak didik dalam belajar. Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling yaitu setelah jelas permasalahannya yang dihadapi terlebih dahulu diadakan perencanaan program yang akan di laksanakan, implementasi (pelaksanaan) program yang telah direncanakan dan selanjutnya diadakan evaluasi yaitu untuk mengetahui program tersebut (Soetjipto, 2000: 93).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam menangani siswa, terutama mendidik membimbing dan mengarahkan ke masa depan yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tolak ukur dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peneliti juga dapat memberikan informasi dan masukan bagi pembaca pada umumnya dan pihak sekolah.
- b. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas bagi sekolah.
- c. Bagi STAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melengkapi kepastakaan dan tambahan referensi kepastakaan bagi seluruh *civitas* akademika STAIN Jember.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

2. Guru Bimbingan Konseling

Bahwa pengertian guru bimbingan dan konseling adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Yang artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya.

3. Disiplin Belajar Siswa

Predis posisi (kecendrungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Berisi gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Akan menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori secara literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis. Akan menjelaskan penyajian data, obyek penelitian, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah.

1. Slamet (STAIN Jember) dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling Sebagai Sarana Pengendalian Kenakalan Siswa Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”.
2. Dendy Ramadhani Pratama (STAIN Jember) dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2009/2010”.
3. Ahmad Fuadi (STAIN Jember) dengan judul “Implementasi Program Bimbingan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011”.

| No | Judul/ Peneliti | Persamaan/Perbedaan |
|----|---|---|
| 1. | Slamet (STAIN Jember) dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling Sebagai Sarana Pengendalian Kenakalan Siswa Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Bulugading Langkap | <p>a. Persamaan</p> <p>Penelitian sama-sama fokus kepada keakalan siswa.</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Perbedaan antara penelitian yang pertama yang diteliti tentang pengendalian</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008” | kenakalan siswa disekolah sedangkan peneliti menangani kedisiplian belajar siswa dirumah maupun di sekolah. |
| 2. | Dendy Ramadhani Pratama (STAIN Jember) dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2009/2010” | <p>a. Persamaan</p> <p>pertama, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kedua, peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Ketiga, untuk penentuan informan sama-sama menggunakan <i>non partisipan</i></p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Perbedaan penelitian ini lebih menekankan pada bimbingan kelompok, khususnya perilaku menyimpang dalam suatu kelompok/golongan sedangkan peneliti meneliti tentang bimbingan konseling kepada</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | siswa yang bermasalah terhadap kedisiplinan belajar siswa. |
| 3. | Ahmad Fuadi (STAIN Jember) dengan judul “Implementasi Program Bimbingan dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011 | <p>a. Persamaan</p> <p>Peneliti sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, interview, dokumentasi dan metode analisis data dengan menggunakan deskriptif</p> <p>b. Perbedaan</p> <p>Perbedaan penelitian ini meskipun sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa tetapi sudah jelas bahwa peneliti pertama hanya meneliti tentang kenakalan siswa disekolah sedangkan peneliti kedua meneliti cara menangani kesiplinan belajar siswa disekolah dan dirumah.</p> |

Adapun kekhasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu bahwa peneliti memfokuskan pada “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” yang didalamnya membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengubah perilaku yang menyimpang, belajar membuat keputusan, mencegah munculnya masalah. Selain itu peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa dirumah maupun di sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Adapun persamaanya membahas tentang kenakalan siswa-siswi. Sedangkan perbedaannya yaitu membahas tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling, layanan kelompok serta implementasi program bimbingan dan konseling. Sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan pada Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun 2015/2016.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Bimbingan

c. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peran guru yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu (klien/konseling)

secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor), dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada peserta didik dalam memahami dirinya, menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang dituntut lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Salahudin, 2010: 7). Tujuan bimbingan dan konseling adalah memberikan dorongan didalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

Konseling biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberi penerangan, informasi atau nasihat pada pihak lain. Konseling sebagai cabang ilmu dan praktik pemberian bantuan kepada individu (Latipun, 2010: 3). Hubungan membantu selalu terjadi di masyarakat, hubungan demikian telah menjadi bagian dari kehidupan sosial kita. Setiap orang memperoleh bantuan dari orang lain untuk suatu urusan.

Dilihat dari segi struktur, membantu itu dapat dibedakan atas hubungan yang profesional dan hubungan yang bukan profesional. Hubungan membantu yang bersifat profesional merupakan

hubungan yang setidaknya dilakukan oleh setidaknya terdapat seorang tenaga profesional. Tenaga yang profesional disini dapat dokter, psikolog, pekerja sosial dan konselor. Sedangkan hubungan membantu yang bukan profesional merupakan hubungan di luar urusan profesi misalnya bantuan yang berupa persahabatan, kekeluargaan dan kemasyarakatan. Atas dasar pengertian diatas hubungan konseling pada dasarnya adalah hubungan membantu yang profesional.

Hubungan dalam konseling itu bersifat membantu bukan memberi atau menganbil alih pekerjaan orang lain. Membantu tetap memberi kepercayaan kepada klien untuk bertanggung jawab dan motifasi (Pihasnawati, 2010 :5). Adapun hubungan konseling secara umum adalah untuk membantu klien mencapai perkembangan secara optimal dalm batas-batas potensinya.

d. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1) Mengubah Perilaku Yang Salah Penyesuaian

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri yang positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah, penyesuaian diri yang salah akan di tandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional dan sikap yang tidak realistik dan sebagainya (Fatimah, 2010: 197).

Setiap perilaku adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan. Yang amat penting bagi individu adalah harus dapat menyesuaikan antara kebutuhan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan

sesuai dengan lingkungan dimana ia berada. Proses penyesuaian diri sebenarnya dapat terjadi di dalam individu itu sendiri maupun dalam hubungan dengan lingkungan. Penyesuaian diri akan terjadi jika individu mengenali kelemahan dan kelebihan dalam dirinya. Jika hal ini terjadilah keseimbangan pribadi (Marsudi, 2010: 27).

Para ahli konseling dan psikoterapi berpandangan bahwa tujuan konseling adalah mengubah tingkah laku klien yang salah penyesuaian menjadi perilaku yang tepat penyesuaian. Perilaku yang salah penyesuaian adalah perilaku yang tidak tepat secara psikologis dapat mengarah atau berupa perilaku yang patologis. Sedangkan perilaku yang sehat dan tidak ada indikasi adanya hambatan atau kesulitan mental.

Dalam hal ini konseling diselenggarakan untuk membantu klien mengenali perilakunya yang salah penyesuaian. Jika tidak menyadari adanya perilaku yang salah penyesuaian itu maka klien tidak dapat atau kesulitan melakukan perubahan-perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Tidak semua klien memahami dirinya dan perilaku-perilakunya. Bantuan konselor agar klien mengerti apa yang terjadi pada dirinya dan bagaimana dia harus keluar dari kondisinya hal itu sangat penting untuk pertumbuhan klien. Karena itu, perilaku yang salah itu harus di ketahui terlebih dahulu oleh klien, dipahami dan berikutnya dia harus secara suka rela

mengubah perilakunya untuk mendapatkan cara kehidupan yang lebih baik (Latipun, 2010: 31).

2) Belajar Membuat Keputusan

Membuat keputusan bukanlah sesuatu yang gampang dilakukan oleh klien. Banyak klien yang datang ke konselor karena dia tidak dapat membuat keputusan. Itu sebabnya karena merasa bimbang terhadap akibat atau konsekuensi dari keputusan yang akan dibuat. Bahkan banyak klien yang datang ke konselor, karena tidak memiliki kemampuan yang memadai mencari alternative pemecahan yang mungkin dilakukan berkenaan dengan masalah yang dihadapi.

Untuk pembuatan keputusan ini, pada dasarnya klien datang ke konselor diantaranya berhubungan dengan persoalan pemecahan masalah yang mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Konseling tidak sekedar penyaluran beban emosional klien yang selama ini hanya ditanggung oleh dirinya saja, tetapi juga membutuhkan kemampuan dan keterampilan serta keberanian untuk mengatasi. Untuk mencapai keadaan yang lebih baik, klien harus memecahkan masalahnya dan membuat keputusan tertentu.

Membuat keputusan bagi klien melalui proses belajar, yaitu mulai belajar mengidentifikasi alternative, memiliki alternatif, menetapkan alternative, serta memprediksikan berbagai konsekuensi dari keputusan yang diambil oleh klien. Akan tetapi

setiap keputusan pada dasarnya memiliki konsekuensi positif dan negative, yang menunjang maupun yang menghambat.

3) Mencegah Munculnya Masalah

Menurut Notosoedirdjo dan Latipun “Mencegah munculnya masalah mengandung tiga pengertian, yaitu mencegah jangan sampai mengalami masalah dikemudian hari, mencegah jangan sampai masalah yang dialami bertambah berat atau berkepanjangan, mencegah jangan sampai masalah yang dihadapi berakibat gangguan yang menetap”.

Didalam hal ini konseling diselenggarakan tidak hanya mencegah agar tidak mengalami hambatan di kemudian hari, tetapi juga mencegah agar masalah yang dihadapi itu secepatnya selesai, dan jangan menimbulkan gangguan (Latipun, 2010: 32).

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan pada peraturan tata tertib (Djamarah, 2002: 12). Bisa dikatakan disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai-nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus ditanamkan dihati anak mulai sejak dini, sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dihati sanubari anak, dan akan menjadi

disiplin diri sendiri (*self disiplin*). Salah satu keuntungan dari disiplin adalah bagaimana peserta didik belajar dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut pengertian psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 128).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan, karena disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu begitu saja. Jika disiplin belajar berarti memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh dan taat dengan rencana belajar yang telah dijadwalkan,

sehingga jadwal belajar yang disusun ditaati dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Disiplin belajar merupakan suatu hal yang harus ada dan dimiliki oleh setiap-setiap anak terlibat dalam interaksi belajar mengajar baik disekolah maupun diluar sekolah (di rumah).

a. Kedisiplinan Belajar Siswa di Rumah

Lingkungan keluarga, terutama orang tua sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dirumah, sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan dekografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat member dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa (Muhbbin, 2003: 153).

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama dan cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang terkadang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak waktu mengatur belajarnya, tidak mengetahui bagaimana kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, akan menyebabkan anak tidak disiplin belajar. Sehingga kurang berhasil dalam belajarnya.

Disiplin belajar dirumah merupakan proses yang dilatih sendiri untuk mengadakan perubahan perilaku dirinya dan tentunya tidak lepas dari peran orang tua karena ketika anak sudah kembali kerumah maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak dan

melanjutkan pendidikan, baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Demikian juga dalam belajar, bimbingan dari orang tua sangat diperlukan, agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak (Ahmadi, 2004: 87).

Diantara bentuk-bentuk kedisiplinan belajar dirumah antara lain.

1) Mengatur Waktu Belajar

Membiasakan pada anak melakukan aktifitas belajar dirumah merupakan salah satu faktor yang penting karena di dalam keluarga anak mulai mengenal hidupnya dan pendidikan anak yang kemudian dilanjutkan di sekolah. Dengan pembiasaan belajar setiap hari di rumah dan mengatur jadwal yang dilakukan menjadikan anak terbiasa melakukan belajar.

Hal pokok yang pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan dalam belajar, tekun dalam membaca buku-buku pelajaran, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi serta menyiapkan alat-alat untuk perlengkapan belajar secara teratur.

Adapun cara membuat jadwal pelaksanaan belajar yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, olah raga dan lain-lain.
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia disetiap hari

- c) Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari
- d) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar (Djamarah, 2002: 20).

Dengan demikian supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat hendaknya dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

2) Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes, ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri (Slameto, 2003: 87).

Dengan mengerjakan tugas, siswa dirangsang untuk kreatif. Hal ini dapat mengantarkan anak menjadi siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah dan agar siswa berhasil dalam

belajarnya. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru dimaksudkan agar siswa ada kemauan untuk membuka pelajaran, ini merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi adanya siswa yang malas belajar.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sagala (2005: 219), pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan mengecek bahan yang telah dipelajari, sehingga dengan tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.

Dengan seiring melatih diri untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya, maka siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi yang telah diterimanya dan lebih berhasil dalam belajarnya (Slameto , 2003: 88).

Semua tugas yang diberikan guru harus dikerjakan tepat waktu dan jika siswa mengabaikan, maka boleh jadi siswa akan mendapatkan sanksi dari guru. Jadi ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari mengerjakan tugas antara lain; dapat merangsang siswa dalam belajar agar melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apa yang dipelajari, dapat mengembangkan sifat kemandirian, membangkitkan semangat

belajar, memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin siswa serta mengembangkan kreaktifitas siswa.

3) Mengulang Bahan Pelajaran

Setelah pulang dari sekolah, siswa jangan lupa untuk mengulangi bahan pelajaran di rumah, bahan pelajaran yang guru jelaskan tidak mesti semuanya terkesan dengan baik, tentu ada kesan yang samar-samar dalam ingatan, pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar itu menjadi kesan yang tergambar jelas dalam ingatan.

Belajar dengan cara mengulang bahan yang baru diserap bisa dibantu dengan membandingkannya dengan buku paket bagi siswa. Hal ini akan memudahkan tingkat pemahaman, karena biasanya penjelasan guru yang kurang jelas akan menjadi jelas dengan bantuan buku yang berhubungan dengan pokok masalah yang diulangi dalam belajar sendiri (Djamarah, 2002: 42).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, bahwa mengulangi mempunyai pengaruh besar dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan “ akan tetap tertanam dalam otak seseorang (2003: 85).

Dalam kedisiplinan belajar mempelajari kembali pelajaran yang telah didapat sangat besar manfaatnya, karena jika nanti menghadapi ulangan, tidak perlu belajar dengan kebut semalam.

Dengan mempelajari ulang yang telah diterima, maka daya pemahaman dan daya ingatannya lebih tahan lama.

b. Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah

Kedisiplinan dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa (Sardiman, 2006: 17).

Menurut Slameto kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswinya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa (2002: 67).

Seluruh staf sekolah mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap pelajarannya. Banyak sekolah yang dalam hal pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena bila melaksanakan tugas, juga tidak ada sanksi. Jadi dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat, baik disiplin belajar di rumah maupun di sekolah.

Menurut Djamarah sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Demikian juga, ketika anak didik berada di sekolah maka siswa berada dalam sistem sosial yang ada di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus ditaati dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai jenis berat dan ringannya pelanggaran. Adanya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah (2002: 145). Jadi kedisiplinan belajar siswa di sekolah adalah siswa aktif dalam mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah.

Di antara bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain.

1) Masuk Sekolah

Setiap hari siswa masuk sekolah, kecuali hari-hari libur. Sebagai pelajaran yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap siswa harus turun ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu, tidak bisa dilainkan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua siswa dan melanggarnya akan dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk disesuaikan berat ringannya kesalahan. Jadi disiplin belajar dapat dilaksanakan dengan baik, apabila siswa menghormati dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah.

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang hari atau sore

hari. Waktu sekolah juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar (Slameto, 2003: 68).

Menurut J. Biggers mengemukakan bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Hasil belajar itu tidak tergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapan siswa (2003: 91).

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar, terutama di sekolah yang sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tidak sepenuhnya benar. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola dan menyimpan informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut. Karena jika siswa belajar dan suka ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Mengikuti Pelajaran

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus benar-benar dipusatkan pada penjelasan guru. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan dapat dipergunakan suatu waktu.

Dalam kedisiplinan belajar siswa dituntut untuk selalu berkonsentrasi penuh dalam pemusatan pikiran pada pelajaran yang telah diajarkan. Dengan demikian pelajaran yang sedang diberikan mudah dicerna dan dipahami.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto, bahwa konsentrasi besar pengaruhnya dalam belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, belajarnya akan sia-sia. Sedangkan seseorang yang dapat berkonsentrasi dengan baik dan memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran dan ini perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Tapi tidak semua siswa maupun memanfaatkan situasi ini untuk aktif mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar diperlukan kenyamanan yang sistematis dan menyeluruh serta didukung suasana belajar yang demokratis sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Jadi cara belajar yang baik secara umum menggambarkan bahwa, belajar secara efisien dan efektif yang ditunjukkan pada komitmen yang tinggi untuk memenuhi waktu belajar yang telah diatur, rajin melaksanakan tugas-tugas belajar, bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, datang ke sekolah selalu tepat waktu dan mematuhi setiap peraturan yang ada di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat tempat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi sumber*, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari ada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Dalam realisasinya, metode penelitian tetap berpegang teguh pada asas obyektifitas dalam prosesnya, obyektifitas disini nantinya yang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Disamping itu, penggunaan sebuah metode dalam penelitian disesuaikan dengan tema atau topik yang akan diteliti, sehingga lebih mudah sampai pada tujuan yang dimaksud.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang situasi dan kondisi ada suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexymen definisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011: 4).

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan berbagai kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hak ikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimanapenelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di SMA Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin disebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2013: 218).

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu.

1. Kepala Sekolah
2. Bimbingan dan Konseling
3. Orang tua
4. Siswa

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian dianggap sah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan (Arikunto, 1996: 128).

Dalam hal ini, penelitian akan menggunakan observasi non partisipan, adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di opservasi, dan secara terpisah kedudukannya selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan.

Cara untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi ini adalah peneliti mengamati kondisi fisik maupun non fisik di SMA Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun 2015/2016.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah terknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *interview* bebas yang merupakan *interview* dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

Adapun informasi yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah letak geografis rumah siswa, ekonomi keluarga, sikap siswa dalam bergaul, pengetahuan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam

Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Argopuro Panti serta cara mendidik anak-anaknya sebagai orang tua.

3. Dokumenter

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai keadaan umum serta catatan lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian di SMA Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data pada prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisa data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas sehingga seluruh data teranalisa (Sugiyono, 2013: 338). Aktivitas dalam analisis data di antaranya :

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, danmerencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclution drowing / verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi sumber*. *Triangulasi sumber* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik *triangulasi sumber* dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama yang disebut data sekunder.

G. Tahap Penelitian Data

Tahap-tahap penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut.

1. Tahap PraLapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di SMA Argopuro Panti- Jember
- b. Menyusun proposal penelitian

c. Mengurus surat perizinan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan observasi langsung ke SMA Argopuro Panti- Jember dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu.

- a. Kepala Sekolah
- b. Bimbingan dan Konseling
- c. Orang Tua
- d. Siswa

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Argpuro Panti. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Argopuro Panti

Sekolah ini berdiri tanggal 30 juni 1976 sebelum berdirinya sekolah ini memang sudah memiliki Yayasan Iktiar Kejayaan Tani yang sudah ada sejak berdiri 04 April 1969 dan kemudian berdirinya SMA Argopuro Panti yang diprakarsai oleh Drs. Sukasir bertempat di desa panti. Sekolah ini berdiri karena beliau melihat kondisi betapa banyaknya alumni lulusan sekolah menengah pertama yang tidak melanjutkan ke sekolah menengah atas dikarenakan pada waktu itu sekolah menengah atas hanya ada dikota dengan kondisi yang sangat jauh dan keadaan ekonomi masyarakat waktu itu menengah kebawah sehingga sulitnya mencari biaya untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Maka dari kejadian inilah atas musyawarah keluarga bersama disertai hati nurani maka mengambil kebijakan untuk mendirikan sekolah tersebut. Namun mungkin karena awal merintis sekolah tersebut juga masih sedikit memiliki murid dikarenakan banyak masyarakat tidak mampu menyekolahkan anaknya. Melihat kondisi

ekonomi seperti itu akhirnya beliau memutuskan untuk tidak memungut biaya sampai sekolah ini mampu berdiri sendiri. Namun kemajuan zaman terlihat sangat cepat sekali beliau juga merintis sekolah menengah atas yang baru demi memajukan pendidikan di negeri ini. Maka beliau mendirikan sekolah menengah atas Argopuro II dan sekar berganti menjadi SMA Diponegoro. Dengan berputarnya poros waktu akhirnya dunia pendidikan sudah mulai populer ahirnya di tahun 1989 kedua sekolah tersebut mampu berdiri sendiri. Dan sekarang suda mencapai kejayaannya kedua tempat mencari ilmu itu sudah memiliki banyak alumni yang sukses, memliki banyak siswa siswi. Semua ini karena usaha kita bersama yang ingin mengentaskan masalah kebodohan yang melanda negeri ini serta ingin mencerdaskan kehidupan para gnerasi penerus bangsa. Pergantian jabatan kepala di SMA Argopuro Panti sejak awal berdirinya hingga sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Drs. H. Sukasir Gus Cholik menjabat kepala di SMA Argopuro Panti mulai tahun pelajaran 1976 sampai 1979.
- b. Drs. Awiyanto menjabat kepala di SMA Argopuro Panti mulai tahun pelajaran 1979 samapai 1983.
- c. Siti Hamdalah, BA menjabat kepala di SMA Argopuro Panti mulai tahun pelajaran 1983 sampai 1984.
- d. Drs. Didik Sudikwo menjabat kepala di SMA Argopuro Panti mulai tahun pelajaran 1984 sampai 1988.

- e. Agus Ahsan menjabat kepala di SMA Argopuro Panti mulai tahun 1988 sampai 2012.
- f. Syaehul Al-Hamzah, ST menjabat kepala di SMA Argopuro Panti mulai tahun 2012 sampai sekarang.

2. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA ARGOPURO
- b. Tingkat/Status sekolah : Swasta
- c. Status Akreditasi : B
- d. NSS : 30 40 52 41 60 16
- e. Alamat Sekolah : JL. Lapangan N0.39
- f. Kecamatan : Panti
- g. Kabupaten : Jember
- h. Waktu belajar : Pagi
- i. Berdiri Sejak :
- j. Jenjang Sekolah : Reguler SSN : RSBI/SBI :
- k. Ijin operasional terakhir tgl : 12 Juli 2012 (Khusus sekolah Swasta)

3. Letak Georafis Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti

Sekolah Menengah Atas ini di dirikan dia atas tanah seluas 2.745 m2 persegi, luas bangunan 624 m2 persegi dan memiliki halaman 406 m2 persegi. Adapun batasan-batasannya adalah:

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya, Rumah Penduduk dan Pesanten
- b. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk atau Perkampungan
- c. Sebelah Barat : Rumah Penduduk atau Perkampungan

d. Sebelah Timur : Lapangan Sepak Bola

4. Visi dan misi

a. Visi sekolah

Membentuk Generasi Berprestasi, Berbudaya, Beriman dan bertaqwa, berkualitas, kreatif, inovatif dan dinamis yang siap menghadapi globalisasi.

b. Misi sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh kembangkan persaingan di bidang akademik.
- 4) Menumbuh kembangkan rasa kedisiplinan yang tinggi.
- 5) Menumbuhkembangkan pribadi yang luhur dan berbudaya.
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, inovatif, dan dinamis

5. Keadaan Tenaga SMA Argopuro Panti-Jember

Tahun Pelajaran 2015/2016.

| No | Nama Lengkap | Jabatan | Mata Pelajaran |
|-----|-------------------|------------------------|----------------|
| 1. | Syaehul Al-Hamzah | Kep. Sek | TIK |
| 2. | Sunaryo | Wakasek/Waka Kurikulum | Sosiologi |
| 3. | Agus Ahsan | Waka Sarpras/Guru | Pkn |
| 4. | Muji Selamat, SH | Guru | Geografi |
| 5. | Khusnul Khotimah | Guru | Matematika |
| 6. | Busono | Guru | Ekonomi |
| 7. | Agus M. Ruzko | Guru | Penjaskes |
| 8. | Miftachul ME | Guru | Fisika |
| 9. | Bambang. S | Waka Kesiswaan/Guru | Biologi |
| 10. | Wiwik SL | Guru | Bhs. Inggris |
| 11. | A. Mulyono | Waka Humas/Guru | Sejarah |
| 12. | Hermin. K | BP/Guru | Bhs. Indonesia |
| 13. | Danien TP | Guru | PAI |
| 14. | Emy Herawati | Guru | Kimia |
| 15. | Ria Fauziah | Guru | Seni Budaya |

Berdasarkan Status Kepegawaian

| Jabatan | Status Kepegawaian | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | | | |
|---------------------------|--------------------|---|--------|---|---------|---|--------|---|---------|---|-----------|---|-------------|---|--------------|---|--------|---|----|---|
| | Tetap | | | | | | | | | | Tdk Tetap | | Bantu Pusat | | Bantu Daerah | | | | | |
| | Gol I | | Gol II | | Gol III | | Gol IV | | Yayasan | | L | P | L | P | L | P | L | P | | |
| | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | | | | | | | | | L | P |
| Kasek | | | | | | | | | | 1 | | | | | | | | | 1 | |
| Guru | | | | | | | | | | 7 | 2 | 3 | 2 | | | | | | 10 | 4 |
| Karyawan/ Administrasi | | | | | | | | | | 1 | | 1 | 1 | | | | | | 2 | 1 |

a. Berdasarkan Kelompok Umur Dan Masa Kerja Seluruhnya

| Jabatan | | Kelompok Umur (tahun) | | | | | | | Masa Kerja seluruhnya | | | | | | |
|----------------------------|--------------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-----|-----|-----------------------|-----|-------|-------|-------|-----|-----|
| | | <20 | 20-29 | 30-29 | 40-49 | 50-59 | >59 | Jml | <5 | 5-9 | 10-14 | 15-19 | 20-24 | 25> | Jml |
| Kepala Sekolah | | | | | | 1 | | 1 | | | | | 1 | | 1 |
| Guru | Tetap | | | 4 | 4 | 1 | | 9 | | 2 | 4 | 1 | 2 | | 9 |
| | Tdk Tetap | | 2 | 2 | 1 | | | 5 | 2 | 2 | 1 | | | | 5 |
| | Bantu pusat | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bantu daerah | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Guru | | | 2 | 6 | 5 | 2 | | 15 | | | | | | | 15 |
| Karyawan / Administrasi | | | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 2 |

Berdasarkan Ijasah Tertinggi

| Jabatan | | Ijasah tertinggi | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|--------------|------------------|---|----|---|----|---|----|---|-------|---|----|---|----|---|--------|---|
| | | <SMA | | DI | | D2 | | D3 | | D4/SI | | S2 | | S3 | | Jumlah | |
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P |
| Kepala Sekolah | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Guru | Tetap | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Tdk Tetap | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bantu pusat | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bantu daerah | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Guru | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Karyawan / Administrasi | | | | | | | | | | | | | | | | | |

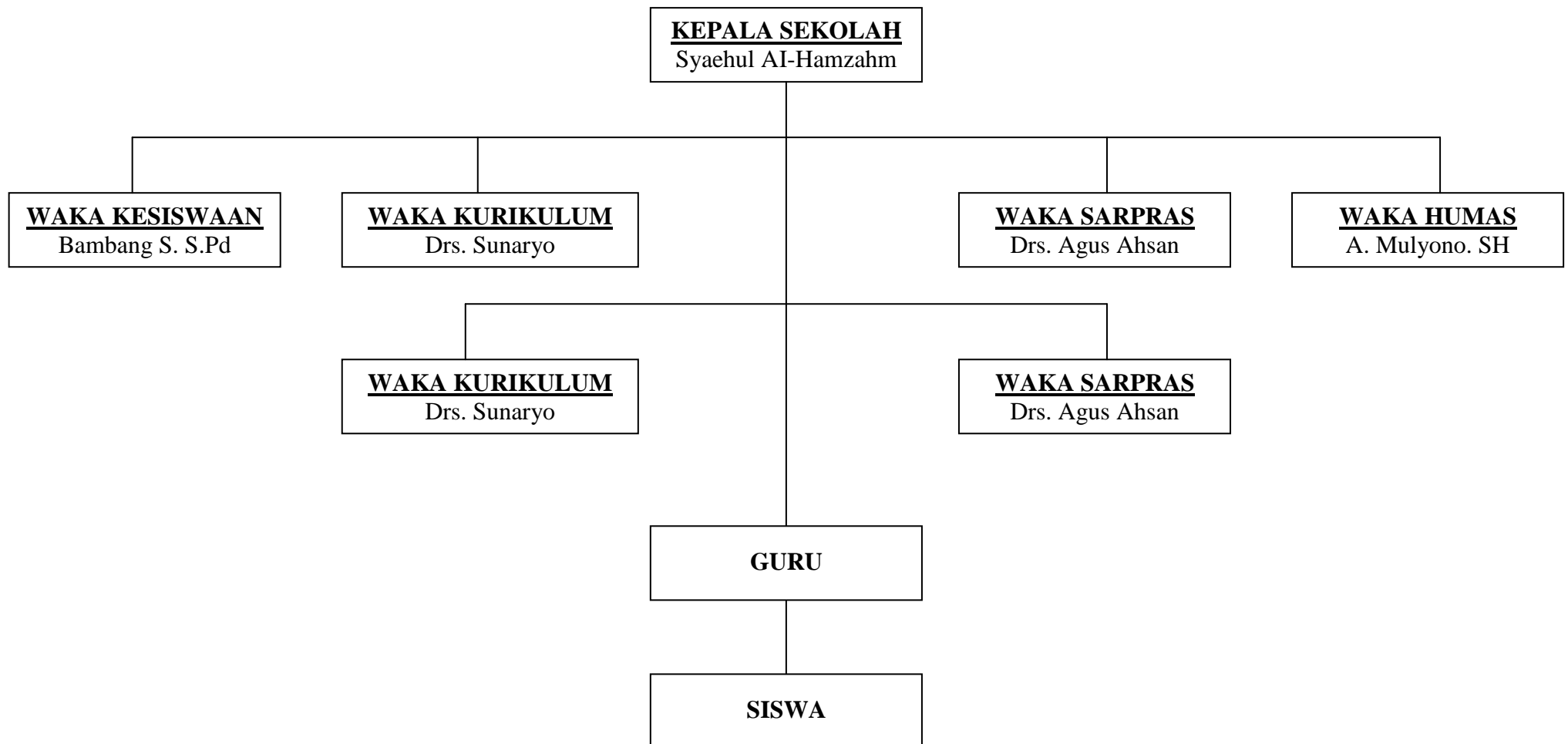
b. Berdasarkan Mata Pelajaran

| No | Mata Pelajaran | Kebutuhan | Yang Ada | | Jumlah |
|----|--|-----------|----------|-----|--------|
| | | | GT | GTT | |
| 1 | PPKN | 1 | | | |
| 2 | Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu | 1 | | 1 | 1 |

| | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|
| 3 | Bhs dan Sastra Indonesia | 1 | 1 | | 1 |
| 4 | Bhs Inggris | 1 | 1 | | 1 |
| 5 | Sejarah Nasional | 1 | | 1 | 1 |
| 6 | Olah Raga | 1 | 1 | | 1 |
| 7 | Matematika | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia | | | | |
| 9 | IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi | | | | |
| 10 | Teknologi Informatika Komputer | | | | |
| 11 | Pendidikan seni | | | | |
| 12 | Bahasa Asing Lain | | | | |
| 13 | Bimbingan dan Penyuluhan | | | | |
| 14 | Ketrampilan | | | | |
| 15 | Kesenian | | | | |
| 16 | Muatan Lokal a. Sains Intearasi b. Bahasa Daerah | | | | |

6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



7. Perencanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Tabel 4.3

| No | Jenis Program | Bidang Pelayanan | Semester | Tahun | Skor (Diisi Penilai) |
|-----------------------|---------------------------|-------------------------------|----------|-----------|--------------------------|
| 1 | Pendidikan / Belajar | Pembelajaran | Ganjil | 2011-2012 | |
| 2 | Karier | Pembelajaran | Ganjil | 2011-2012 | |
| 3 | Pribadi | Orientasi dan informasi | Ganjil | 2012-2013 | |
| 4 | Sosial | Pemeliharaan dan pengembangan | Ganjil | 2013-2014 | |
| 5 | Akhlak Mulia/Budi pekerti | Pengembangan dan pengentasan | Ganjil | 2014-2015 | |
| Rata-rata Skor | | | | | |

Pelaksanaan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Komponen yang dilampirkan meliputi :

1. Agenda kerja guru bimbingan dan konseling
2. Daftar konseling (siswa)
3. Pelayanan tidak langsung
4. Laporan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling
5. Data kebutuhan dan permasalahan konseling
6. Laporan bulanan
7. Laporan semester
8. Aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling (pemahaman, pelayanan langsung)

Lembar penilaian

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4 ,5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Kurang baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

| No | Aspek yang dinilai | Skor |
|-------------------|--|-----------|
| 1 | Kejelasan perumusan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengarah ke mandirian konseling) | 1 2 3 4 5 |
| 2 | Pemilihan dan pengorganisasian materi pelayanan bimbingan dan konseling (sesuai dengan tujuan dan karakteristik konseling) | 1 2 3 4 5 |
| 3 | Pemilihan instrumen dan media pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik konseling) | 1 2 3 4 5 |
| 4 | Pemilihan strategi pelayanan bimbingan dan konseling (ketetapan skenario pelayanan bimbingan dan konseling, langkah-langkahnya fleksibel) | 1 2 3 4 5 |
| 5 | Waktu dan biaya (ketetapan dan kecukupan waktu dan biaya) | 1 2 3 4 5 |
| 6 | Rencana evaluasi dan tindak lanjut (tindak lanjutnya sejalan dengan hasil evaluasi dan mampu mencapai tujuan) | 1 2 3 4 5 |
| 7 | Program semesteran bimbingan dan konseling (sistematis dan lengkap) | 1 2 3 4 5 |
| 8 | Program tahunan bimbingan dan konseling (sistematis dan lengkap) | 1 2 3 4 5 |
| Skor total | | |

Petunjuk Skoring Setiap Perencanaan PPBK:

1. Skor mentah = Tentukan skor setiap butir (Sm)
2. Skor tertimbang = Skor butir kalikan dengan bobot skor (St)
3. Skor akhir = Jumlah skor tertimbang dibagi 40 (Sa)

| | | | | | | | | | | |
|----|--|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|
| | a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi | | | | | | | | | |
| 10 | Teknologi Informatika Komputer | | | | | | | | | |
| 11 | Pendidikan seni | | | | | | | | | |
| 12 | Bahasa Asing Lain | | | | | | | | | |
| 13 | Bimbingan dan Penyuluhan | | | | | | | | | |
| 14 | Ketrampilan | | | | | | | | | |
| 15 | Kesenian | | | | | | | | | |
| 16 | Muatan Lokal a. Sains Intearasi b. Bahasa Daerah c. Pertanian d. Peternakan e. Kerochanian/Agama f. Kerajinan g. Pertukangan h. Lain-lain | | | | | | | | | |
| | Jumlah | 53 | 53 | 42 | 266 | 39 | 39 | 9 | 12 | 19 |

9. Tugas Bimbingan dan Konseling

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggara pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam pengembangan layanan bimbingan-bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Guru Bimbingan Konseling

Guru bertugas mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik berarti menuruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa dalam bidang kemanusiaan, di sekolah, guru berperan sebagai orang tua kedua, yang memberi dan membangun motivasi murid-muritnya untuk belajar serta menambah wawasan dalam berbagai hal dalam bidang kemasyarakatan. Guru bertugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara yang baik bertanggung jawab.

c. Orang Tua

Adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun ajaran 2015/2016 yaitu:

a. Merubah perilaku yang salah penyesuaian

Perilaku yang menyimpang adalah perilaku yang tidak tepat secara psikologis dapat mengarah atau berupa perilaku yang patologis. Sedangkan perilaku yang benar adalah perilaku yang sehat dan tidak ada indikasi adanya hambatan atau kesulitan mental. Jika seseorang (klien) melakukan perilaku yang salah maka klien tersebut akan mendapatkan kesulitan-kesulitan. Adapun tugas konselor yaitu membantu klien dalam mengubah perilaku yang menyimpang. Hal ini selaras dengan argumen para guru. Pemberian bantuan ini akan berjalan lancar dengan syarat klien harus sadar akan perilakunya, bahwa perilaku yang ia lakukan salah. Dan jika klien tertuntut tidak menyadari akan perilakunya yang salah maka klien tersebut akan kesulitan melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Menurut Dra. Hermin Kristiarini selaku guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Argopuro panti kabupaten jember mengatakan:

“Untuk membantu klien yang menyimpang ada beberapa peraturan yang dapat mencegah klien agar tidak berperilaku menyimpang yang diantaranya: menyarankan untuk tinggal di pondok pesantren, karena jika peserta didik sekarang tidak tinggal di pondok pesantren kemungkinan besar banyak pengaruh negatifnya, dan melarang peserta didik untuk tidak

membawa HP agar tidak mendapat pengaruh yang negative yang disalah gunakan dalam penggunaannya serta dilarang merokok disekolah. Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar peserta didik tidak sampai melakukan perilaku yang salah. Hal ini terbantu dengan peserta didik yang tidak pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang mencemarkan nama baik sekolah. (Hasil interview 08 Desember 2014).

Hal senada diungkapkan oleh Syaehul Al-Hamzah ST, Selaku kepala sekolah:

“Untuk siswa yang ada di yayasan sangatlah jauh, karena perubahan sikap yang menonjol. Siswa yang berada di yayasan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan perbedaan sikap dengan yang tidak berada di yayasan sudah terjadwal segala sesuatunya lain halnya yang berada dirumah yang tidak terjadwal jam belajarnya, jadi mereka lebih mementingkan hal lain diluar pelajaran. (Hasil interview 08 Desember 2014)

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa:

siswa yang berada di yayasan lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti kegiatan di sekolah saja. Hal ini telah ditunjukkan oleh beberapa siswa-siswi mereka lebih berprestasi dalam kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya pihak sekolah memutuskan agar siswa-siswinya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan lain yang tidak bermanfaat agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. (Hasil interview 08 Desember 2014)

b. Belajar membuat keputusan

Membuat suatu keputusan bukanlah hal yang mustahil dilakukan saat usia sekolah, karena jika mereka mengambil keputusan yang salah, maka akibatnya akan fatal. Karena pada prinsipnya suatu keputusan pasti memiliki konsekuensi tersendiri ada dampak positifnya bahkan dampak negatifnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling ini bisa mengarahkan klien serta memperbaharui kesan peserta didik tentang guru bimbingan dan konseling itu sebagai polisi sekolah. Pada kenyataannya seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas yaitu untuk membantu klien untuk memecahkan masalahnya. Dengan catatan semua keputusan yang akan diambil diserahkan kepada klien, konselor hanya mencari pandangan atau arahan tentang pemecahan masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu dengan adanya guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat memberi masukan-masukan tentang keputusan apa yang akan diambil saat klien mempunyai permasalahan. Karena pengambilan keputusan ini tidak mudah.

Menurut Syaehul Al-Hamzah ST, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Setiap siswa tidak semuanya berani mengambil keputusan dalam setiap permasalahan. Mereka masih butuh rekan atau teman yang perlu dipikirkan dulu dalam mengambil keputusan. Apalagi mengambil keputusan dalam lingkungan sekolah pasti sangatlah penting. Peran guru bimbingan dan konseling untuk memutuskan, setiap permasalahan tidak mudah diputuskan sendiri tanpa bantuan orang lain jika tidak ingin salah mengambil keputusan. (Hasil interview 09 Desember 2014)

Hal tersebut juga diutarakan oleh Dra. Hermin Kristiarini selaku guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas Argopuro panti bahwa:

“Manusia secara kodrati tidaklah mampu menjalankan hidup dengan sendirian melainkan membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini adalah lingkungan, individu yang berada dalam lingkungan dengan apa adanya tetapi bukan juga harus menerima dan tunduk saja. Melainkan mampu menerima secara positif terhadap lingkungan itu. Setelah adanya pemahaman diri baik kemampuan yang dimiliki maupun tentang kelemahan yang ada dalam diri setiap individu yang terpenting dalam menentukan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling adalah kemampuan individu dalam mengambil keputusan. (Hasil interview 09 Desember 2014)

Hal ini terbukti saat peneliti bertanya langsung kepada siswa kelas X yaitu Viqhi:

“Keputusan apa yang akan diambil saat ingin memecahkan permasalahan yang dialami saat ini yang bersangkutan dengan kedisiplinan belajar? Dia menjawab mengambil keputusan itu tidak mudah, karena takut salah mengambil keputusan. Dan jika keputusan yang saya ambil salah, maka orang tua saya akan dipanggil oleh pihak sekolah untuk menghadap guru bimbingan dan konseling. Tetapi saya memberanikan diri mengambil keputusan yang menurut saya baik untuk saya dan orang tua yaitu saya berjanji pada diri sendiri untuk tidak membolos sekolah dan tidak pulang terlebih dahulu jika belum waktunya pulang dan akan lebih giat lagi dalam belajar, untuk mengejar materi pelajaran yang telah saya tinggalkan karena perilaku menyimpang yang saya lakukan tadi dengan cara mengikuti kegiatan yang diadakan di yayasan sekolah. (Hasil interview 09 Desember 2014)

Peneliti mealukan interview yang kedua. Peneliti secara langsung bertanya siswa kelas XI yang bernama Putra:

”Keputusan apa yang akan diambil saat memecahkan permasalahan yang dialami saat ini dengan kedisiplinan belajar? Dia mengatakan bahwa didalam belajar saya sangat susah untuk melakukan kedisiplinan belajar dikarenakan saya lebih

mementingkan ego saya untuk melakukan hal yang tidak penting. Karena tidak ada dorongan dari orang tua dan keluarga. Saya lebih memilih bermain bersama teman dari pada mengatur kedisiplinan belajar. Pada saat ujian semester telah dimulai, saya pun bingung untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Akhirnya saya sadar bahwa kedisiplinan belajar itu sangat penting meskipun hanya meluangkan waktu 15 menit setiap harinya. Dan akhirnya saya memutuskan harus merubah perilaku saya yang kurang baik dalam mendisiplinkan belajar. (Interview 09 Juni 2016)

Peneliti melakukan interview yang ketiga. Peneliti secara langsung bertanya siswa kelas XI yang bernama Nurma:

“keputusan apa yang akan diambil saat memecahkan permasalahan yang dialami saat ini dengan kedisiplinan belajar? Dia mengatakan bahwa disiplin belajar itu sangatlah penting dilakukan yang paling utama adalah dorongan dari orang tua dan keluarga. Tanpa peran keluarga akan susah membangun kedisiplinan belajar karena dalam pergaulan sekarang banyak teknologi yang berkembang dan disalah gunakan oleh penggunanya. Jadi menurut saya kedisiplinan belajar harus bisa di disiplinkan oleh diri sendiri dan masing-masing siswa agar bisa meraih prestasi. (Interview 09 Juni 2016)

c. Mencegah munculnya masalah

Mencegah munculnya masalah sebagai tujuan konseling. Dalam artian konseling diselenggarakan tidak hanya mencegah agar tidak mengalami hambatan di kemudian hari akan tetapi untuk mencegah agar masalah yang dihadapi itu secepatnya diselesaikan.

Hal ini selaras dengan argumen Saehul Al-Hamzah, ST selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Mencegah munculnya masalah itu harus dilakukan karena sangat penting, mengapa penting? Karena jika masalah yang satu tidak diselesaikan dan masalah yang lain akan datang lagi, maka akan menambah masalah lagi dan permasalahannya akan menumpuk serta sulit untuk diselesaikan dan dampaknya kepada siswa yang mengalami masalah dan kepada konselor itu sendiri. Contohnya kecil mencegah munculnya masalah ada seorang

siswi kelas X yang membawa HP, padahal membawa HP disekolah adalah larangan dari pihak sekolah. Jadi HP tersebut kami sita, dengan tujuan tidak ada masalah lagi, siswa yang lain membawa HP, tidak menyalah gunakan HP untuk melihat hal-hal yang tidak pantas dilihat (*blue film*)". (Hasil interview 12 Desember 2014)

Hal ini juga diutarakan oleh Dra. Hermin Kristiarini selaku guru bimbingan dan konseling bahwa:

"Bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai mencegah munculnya masalah, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal itu dapat ditempuh melalui program Bimbingan dan Konseling yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial, pemilihan karir dan lain sebagainya dapat dihindari oleh siswa". (Hasil interview 12 Desember 2014)

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

"Bimbingan dan konseling sangatlah penting agar dapat mencegah timbulnya masalah seperti, yang diutarakan oleh kepala sekolah atas kejadian siswa yang membawa HP meskipun sudah dilarang secara tegas masih saja ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya peristiwa tersebut, kami dari pihak sekolah sepakat setiap satu minggu sekali mengadakan razia tanpa jadwal yang pasti, dengan tujuan adanya razia diarahkan ke peserta didik agar tidak mengalami permasalahan yang berhubungan dengan teknologi yang disalah gunakan dan untuk siswa-siswi mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, untuk mencegah timbulnya masalah dari peserta didik, pihak sekolah mengadakan bimbingan dan konseling secara individu terhadap peserta didik yang bermasalah dengan tujuan agar siswa siswinya mendapatkan motivasi arahan secara keseluruhan. (Hasil interview 12 Desember 2014)

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kedisiplinan Siswa Belajar Dirumah

a. Mengatur jadwal belajar

Mengatur jadwal belajar merupakan suatu kewajiban setiap pelajar. Karena tugas pelajar adalah belajar, kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun dirumah. Seorang siswa harus mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah secara teratur, entah itu waktu belajar siang hari, malam hari maupun di hari minggu serta hari libur lainnya. Seorang siswa juga harus dapat membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua karena anak yang disiplin belajar ketika sibuk membantu orang tua dan mengganggu waktu belajarnya akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajarnya di sekolah.

Adapun menurut Dra. Hermin Kristia Rini selaku guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember, untuk membantu klien untuk mengatur jadwal belajar dan bermainnya.

Agar siswa tetap ingat terhadap kewajibannya sebagai pelajar yaitu belajar dan guru bimbingan agar selalu menyarankan untuk mencatat semua kegiatan setiap hari, agar siswa bisa mengoreksi mungkin ada kegiatan yang belum dilakukan dan guru-guru melakukan pengecekan setiap minggu. Kegiatan ada yang terlaksana dan ada juga yang tidak terlaksana, agar siswa memiliki tanggung jawab besar

terhadap apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sebab masa SMA adalah masa-masa remaja yang sangat rentan sekali terhadap hal-hal yang berdampak positif maupun negatif. Jadi hal yang disarankan oleh guru bimbingan adalah hal yang baik dilakukan karena dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kedepannya. Jadi siswa agar bisa mengatur jadwal belajarnya(12 Desember 2014).

b. Mengerjakan tugas

Seringkali seorang siswa malas atau lupa untuk mengerjakan tugas di sekolah. Hal ini disebabkan karena terlalu sibuknya mengikuti kegiatan di sekolah atau hanya sibuk bermain bersama temannya, padahal mengerjakan tugas sekolah adalah hal penting dan bermanfaat sekali bagi siswa dan suatu kewajiban siswa juga membuat tugas agar bisa prestasi belajarnya semakin baik.

Tetapi jika siswa adalah seorang yang aktif di sekolah, lebih baik mengutamakan sekolah dan mengurangi kegiatan yang tidak ada manfaatnya dan mengakibatkan dampak buruk terhadap prestasi belajar seperti halnya yang sering terjadi adalah nilai cenderung anjlok karena terlalu sibuk bermain. Jadi harus diseimbangkan antara mengerjakan tugas sekolah dan melakukan kegiatan yang lain agar bisa setara, sejalan dan berkesinambungan.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran merupakan suatu proses di mana seorang siswa untuk memudahkannya dalam mengingat pelajaran yang

telah diajarkan sebelumnya di lingkungan sekolah, karena hal ini adalah upaya untuk mempelajari semua materi yang akan diujikan dari awal dan akhir suatu saat nanti. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih terorganisir sehingga tidak diperlukan lagi seorang siswa untuk belajar lebih lama untuk menguasai materi karena dengan sendirinya siswa akan mampu meniterpetasikan konsep belajar mereka dengan cara mereka sendiri.

Upaya untuk mencatat ide utama dan hal-hal penting dari setiap topik materi yang akan diujikan. Tinggalkan catatan pelajaran yang panjang dan bertele-tele. Selama 10 hari sebelum ujian, di sediakan waktu 15 menit setiap hari membaca ulang catatan tersebut. Dengan cara ini siswa secara psikologis sudah siap mental, karena meskipun belum hafal secara konsep tetapi tidak ada materi yang belum dipahami.

Adapun menurut Dra. Hermin Kristiarini selaku guru bimbingan dan konseling yaitu:

“Kunci lainnya dalam belajar adalah jangan memilih tempat belajar yang berisik dan banyak gangguan. Salah satu yang penting matikan televisi dan radio sewaktu belajar, serta selalu buat pertanyaan-pertanyaan yang akan keluar dalam ujian harus siswa perkirakan. Pilih pertanyaan yang maksimal dan berbobot bukan justru sebaliknya, walaupun kedengarannya kuno, ada metode belajar kelompok yang efektif yaitu sekitar 4-5 orang teman dalam satu kelompok belajar. Kemudian, bagi mata pelajaran yang akan diujikan dalam ujian nanti kepada setiap anggota kelompok belajar. Setiap anggota harus mempelajari materi yang telah dipilih hingga paham dan mengajarkan kepada anggota kelompok belajar lainnya begitu juga sebaliknya. Masing-masing anggota kelompok belajar harus mengerti topik yang diajarkan oleh anggota lainnya karena dari situlah seorang guru akan membantu memberikan motivasi dan mengontrol agar

siswa mengerti tentang materi yang diajarkan dan mudah untuk mengulang bahan pelajaran(12 Desember 2014).

Hal ini terbukti saat penelitian bertanya langsung kepada orang tua siswa kelas X yaitu itu Viqhi, apa saja yang dilakukan anak saat dirumah:

Pada saat anak dirumah, dia selalu menyempatkan membaca sebentar meskipun 15 menit saja pada saat sore hari. Pada malam harinya dia belajar kembali dengan menambah waktu-waktu belajarnya. Kegiatan sudah sering dilihat sendiri oleh orang tua siswa tersebut. Tidak selalu guru bimbingan dan konseling mengecek langsung di lapangan tentang kejadian dilakukan oleh anak-anak tersebut. Agar anak lebih giat dan rajin lagi mengulang bahan pelajaran dirumah.

Interview kedua peneliti bertanya langsung kepada orang tua siswa kelas XI yang bernama Putra:

“bahwa Putra sering meninggalkan sekolah dan lebih mementingkan hal lain yang tidak bermanfaat, dikarenakan Putra merupakan anak yang *broken home* kedua orang tuanya berpisah sejak dia masih kecil, sehingga dia kurang kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya yang berpisah. Jadi, untuk mendisiplinkan belajar sangatlah susah untuk dilakukan karena kurangnya dorongan dari orang tua dan keluarga. Dan disini yang paling berperan adalah pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling yang berkunjung kerumahnya agar anak tersebut lebih mendapatkan perhatian agar bisa mendisiplinkan belajarnya. (Hasil interview 09 Juni 2016)

Interview kedua peneliti bertanya langsung kepada orang tua siswa kelas XI yang bernama Nurma:

“bahwa putrinya lebih sering mengikuti kegiatan disekolah terutama di asrama. Menurut saya, Nurma lebih bisa mengatur jadwal belajarnya karena adanya bimbingan dari pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling. Nurma lebih memahami sangat pentingnya mendisiplinkan belajar, agar bisa meraih prestasi yang lebih baik. (Hasil interview 09 Juni 2016)

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa Belajar Di Sekolah.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di Indonesia masih relatif baru sebab pada awal 1970-an profesi ini baru dikenalkan dinegeri kita. Pada beberapa daerah guru bimbingan dan konseling yang sering disebut sebagai guru pembimbing. Akhir-akhir ini, penggunaan sebutan *konselor* lebih dianjurkan. Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan), namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseling. Agar mampu mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral serta spritualnya).

Konseling sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*) yaitu berkembang ke arah kematangan tersebut, konseling memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan arah hidupnya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseling tidak berlangsung secara mulus atau bebas masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu dengan potensi harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Dibawah ini beberapa gambaran dari peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember diantaranya:

a. Masuk sekolah

Sekolah adalah tempat belajar serta tempat dididiknya anak-anak generasi penerus bangsa. Tujuan dari sekolah adalah mengajarkan tentang anak untuk menjadi orang yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru.

Menurut Syaehul Al-Hamzah, ST Selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistim ini siswa wajib masuk sekolah agar siswa memiliki kemajuan melalui serangkaian sekolah, karena kenakalan remaja untuk mengatur waktu belajar kurang tepat, maka siswa kadang ada juga tidak masuk sekolah tanpa alasan yang tidak jelas. Maka dari itu pentingnya guru bimbingan dan konseling untuk membimbing anak-anak agar bisa melakukan kewajiban sebagai pelajar. Bimbingan dan konseling terhadap anak-anak usia remaja terasa sangat sulit karena pada umunya pola fikir masa remaja itulah yang mudah sekali terpengaruh” (11 Januari 2015).

Dengan adanya bimbingan dan konseling dari pihak sekolah sepakat setiap minggu sekali ada pengecekan absen, dengan tujuan agar siswa bisa disiplin belajar dan rajin masuk sekolah. Selain itu juga untuk mencegah timbulnya masalah dari peserta didik lain. Dan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ini

diharapkan agar peserta didik bisa menjadi lebih disiplin dalam hal apapun khususnya di sekolah sebagai fungsi dari proses pembelajaran.

b. Mengikuti pelajaran

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kemakmuran Bangsa Indonesia berbagai bentuk pembaharuan telah dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar diantaranya adalah memberikan hadiah acungan jempol seperti “bagus”, pemberian nasihat yang membangun untuk kepribadian siswa tersebut. Pemberian ancaman berupa tidak naik kelas, pemberian nilai C, serta pemberian hukuman yaitu berdiri di depan kelas, menjelaskan materi yang sudah disampaikan atau membuat kliping dan lain-lainnya. Disiplin belajar di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung memungkinkan terjadinya suasana belajar yang nyaman dan kondusif serta guru akan jauh lebih mudah menemukan kreasi dan inovasi pengelolaan kelas untuk menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Dra. Hermin Kristia Rini selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah setelah melakukan pengecekan setiap minggunya.

“Peserta didik dalam mengikuti pelajaran setiap pembelajaran sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa beberapa kelas yang asik ngobrol sendiri, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, seringkali mengerjakan pekerjaan rumah di kelas dan banyak yang tidak memakai kaos kaki yang kadang terlihat oleh beberapa dewan guru saat mata pelajaran berlangsung dan banyak juga yang terlihat sedang mengerjakan mata pelajaran lain. Disiplin belajar yang diterapkan dalam mengikuti pelajaran adalah siswa diwajibkan membawa buku catatan, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku pedoman , datang di dalam kelas tepat

waktu, tidak boleh ramai dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Agar nilai kepribadian siswa di serahkan langsung dalam tanggung jawab diri sendiri agar bisa disiplin diri dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung” (Hasil interview 11 Januari 2015).

Hal senada diutarakan oleh Al-Hamzah ST selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti memang sudah baik dalam mengikuti pelajaran dihari efektif berlangsung. Walaupun ada beberapa siswa yang kadang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, misalnya ngobrol sendiri, menjahili teman yang lain. Hal ini sering saya temui saat pelajaran berlangsung. Menurut saya hal-hal seperti ini sering terjadi karena kurangnya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. (Hasil interview 10 Februari 2015).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Permasalahan yang diutarakan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing konseling sangatlah benar adanya. Kondisi di kelas sama dengan yang diungkapkan, peserta didik memang sudah baik dalam proses pembelajaran berlangsung tetapi ada saja peserta didik yang kurang baik dalam proses pembelajaran, tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh guru pembimbing dan konseling atas bimbingan dan saran-sarannya, peserta didik bisa mengubah perilakunya yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran.” (Interview 11 Februari 2015)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun ajaran 2015/2016.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kedisiplinan Siswa Belajar Dirumah.

Dari penyajian dan analisis data diatas disebutkan bahwa Mengatur jadwal belajar merupakan suatu kewajiban setiap pelajar. Karena tugas pelajar adalah belajar, kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun dirumah. Seorang siswa harus mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah.

Peran guru bimbingan konseling dirumah sebenarnya hanya mengontrol perkembangan peserta didik, tetapi disini peneliti menemukan bahwa seorang guru pembimbing sangat telaten kepada peserta didik karna dalam mengatasi masalh ini guru bimbingan mengadakan kunjungan dan melihat bagaimana siswanya mengatur jadwal belajarnya, mengerjakan tugas dan mengulang bahan pelajaran yang telah disampaikan disekolah. Kedisiplinan itu mulai terbangun sampai sekarang. Persaingan prestasipun mulai tumbuh pada setiap siswa. Itulah peran guru bimbingan konseling dalam menangani siswa dirumah.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa Belajar Di Sekolah.

Sebagai guru bimbingan dan konseling sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*) yaitu berkembang ke arah kematangan tersebut, konseling memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan

lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan arah hidupnya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseling tidak berlangsung secara mulus atau bebas masalah.

Dari penyajian dan analisis data diatas disebutkan bahwa seorang bimbingan konseling dalam mengontrol kehadiran dan keaktifan dalam belajar sangatlah penting dalam hal ini sudah terlaksana di Sekolah Menengah Atas Argopuro, peran ini bukan hanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling tetapi peran penting guru kelas dan kepala sekolah dengan adanya kinerja yang berkesinambungan akan menjadikan siswa siswi lebih tertib terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah. Keaktifan peserta didik mulai terjadi dengan pendekatan-pendekatan yang dikukan oleh guru bimbingan konseling yang dilakukan disekolah maupun dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa Belajar di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 Jl. Lapangan No. 39 maka kami menyimpulkan hasil penelitian kami sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa Belajar di Rumah, Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dengan cara mengubah perilaku yang menyimpang dan belajar mengambil keputusan serta mencegah timbulnya masalah. Serta guru bimbingan dan konseling selalu memberikan peringatan berupa pemanggilan orang tua untuk datang kesekolah, serta pengambilan keputusan yang ditekankan kepada siswa yang mengalami permasalahan dengan tujuan agar siswa dapat memahami dirinya dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Dan peran orang tua dirumah juga perlu membina atas sikap dan perilaku yang terjadi dirumah karena ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling yang harus mengingatkan waktu belajar melainkan peran orang tua juga sangat penting adanya.
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa Belajar di Sekolah, Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti

Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan cara memberikan bimbingan dan konseling dengan tujuan agar siswa – siswi mendapatkan arahan serta memotivas dengan harapan tidak ada kenakalan – kenakalan lagi dalam proses belajar dan untuk mencegah terjadinya kenakalan individu dan kelompok. Penanganan disekolah lebih terarah karena siswa bisa diawasi dan dibimbing sendiri oleh guru bimbingan dan konseling. Maka dari itu pentingnya guru bimbingan dan konseling disekolah agar bisa mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan yang akan terjadi.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dideskripsikan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan serangkaian saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalkan peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa dirumah maupun disekolah yang ada dilembaga tersebut dan umumnya diseluruh lembaga pendidikan. Saran – saran ini kami sampaikan kepada :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus tetap bias menjadi orang tua bagi lembaga pendidikannya yaitu Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember. Sekolah dapat mempertahankan dan menciptakan upaya – upaya yang lebih baik lagi terutama terhadap perilaku peserta didik yang salah dan melanggar aturan – aturan sekolah serta harus lebih tegas lagi dalam mengoptimalkan masing – masing tugas guru.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling harus dapat memberikan motivasi dan selalu mengontrol tingkah laku peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan harus selalu siap dalam memberikan bantuan terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan seperti tugas seorang konselor yaitu membantu perilaku yang salah penyesuaian, belajar mengambil keputusan serta mencegah timbulnya masalah dan lebih dekat dengan siswa – siswinya agar siswa lebih nyaman dalam berargumen serta bercerita tentang permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

3. Siswa

Siswa – siswi Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember diharapkan agar selalu patuh terhadap guru, karena guru adalah orang tua bagi peserta didik disekolah, disiplin terhadap tata tertib atau peraturan disekolah yang telah dibuat semata-mata hanya untuk menjadikan diri siswa lebih baik dan sukses kedepannya. Selain itu juga siswa diharapkan tekun dan giat belajar untuk mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki, karena kunci keberhasilan ada pada tangan diri siswa dan tergantung kesungguhan dan keseriusan usaha belajarnya.

4. Orang Tua

Sebagai orang tua, bimbingan dan mendidik merupakan tanggung jawab dan kewajiban yang tidak bias ditinggalkan. Karena perilaku sikap anak ditentukan oleh perilaku mendidik orang tua. Dari sekian banyak

factor yang mempengaruhi pola pikir anak dalam belajar yaitu peran orang tua menjadi factor penentu yang sangat penting terhadap keberhasilan orang tua sebagai pendidik. Selain sebagai pendidik orang tua juga berperan sebagai tempat anak melihat cahaya kehidupan untuk pertama kalinya, sebab apa yang dicurahkan, di ajarkan oleh orang tua akan menimbulkan kesan yang melekat pada watak, pikiran, sikap dan perilaku anak tersebut. Karena tujuan sesungguhnya dalam membina keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru yang berwawasan luas dan sukses sebagai penerus jejak perjuangan hidup orang tua kelak. Untuk itu orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam masalah pendidikan bagi anaknya.

BIODATA PENULIS



Nama : Hamidatul Lailiyah

NIM : 084 101 150

Alamat : Dusun Darungan RT/RW 002/001 Panti-Jember

TTL : Jember, 01 Juli 1991

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

- TK Pertiwi Panti
- SDN Panti 01
- SMP Argopuro Panti
- SMA Argopuro Panti
- IAINJember

Pengalaman Organisasi

- Bendahara Osis SMP Argopuro Panti
- Bendahara Osis SMA Argopuro Panti
- Dewan Kerja Ranting Panti
- Dewan Litbang . Pramuka STAIN Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Depdiknas.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Latipun. 2010. *Psikologi Komnseling*. Malang: UMN Press.
- Marsudi, Saring. 2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhamaddiyah Universitas Press.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pihasniwati. 2008. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Salahudin, Anas .2010. *Bimbingandan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Santrock, Jonk W. 2010. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Gelora Aksa Pratama
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wiryawan. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto, dan Rafis Kosasi. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STAIN. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Stain Jember Press.
- IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah ,Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Sisdiknas.2013.*Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru*.Jogjakarta: Buku Biru.

UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus -, <http://eko13.wordpress.com/2008/03/16/pengertian-bimbingan/>

-, 2009. *Makalah Peran Guru Kelas Dalam Bimbingan Konseling*. <http://makalah-di.blogspot.com/2009/11/makalah-peran-guru-kelas-dalam.html> diakses tanggal 11 desember 2009

-. 2009. *Penguatan Peran Guru BK Siapkan Mental Siswa Hadapi UNAS*.<http://www2.umy.ac.id/2009/11/penguatan-peran-guru-bk-siapkan-mental-siswa-hadapi-unas.umy> diakses tanggal 11 desember 2009.

-. Konselor Pendidikan. http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor_Pendidikan diakses tanggal 11 desember 2009.

Rustanti. *Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*.<http://re-searchengines.com/rustanti40708.html> diakses tanggal 11 desember 2009

Sudrajat Ahmad. 2008. *Peranan Kepala Sekolah, Guru, dan Wali Kelas Dalam Bimbingan Konseling*.<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/13/peranan-kepala-sekolah-guru-dan-wali-kelas-dalam-bimbingan-dan-konseling/> diakses tanggal 11 Desember 2009.

Sudrajat Ahmad. 2008. *Peranan Guru dalam Prose Pendidikan*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/> diakses tanggal 11 Desember 2009.

Sudrajat ahmad. 2008. Tujuan Bimbingan Konseling. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/tujuan-bimbingan-dan-konseling/> diakses tanggal 11 desember 2009.

Media. https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua

-, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-makalah-tentang/fungsi-tujuan-dan-asas-asas-bimbingan-dan-konseling>

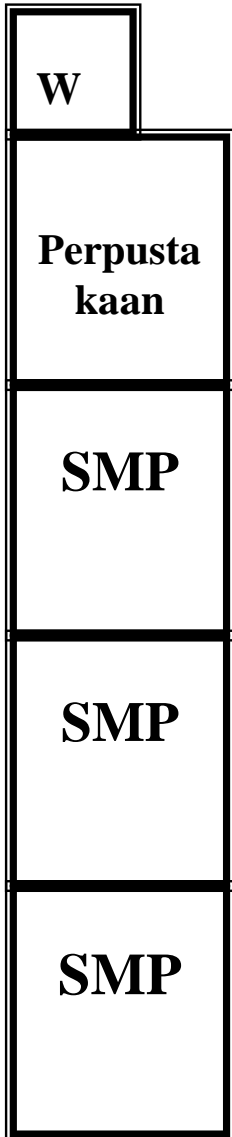
-. <http://makalah-di.blogspot.com/2009/11/makalah-asas-dan-tujuan-bimbingan.html>

-. <http://sobatbaru.blogspot.com/2009/01/pengertian-bimbingan-dan-konseling.html>

-,<http://bandono.web.id/files/prgbk/prgbk-BAB-IV--2006-2007.pdf> diakses tanggal 11 desember 2009

Jl. Raya Panti

15 m



**DENAH LOKASI
SMA ARGOPURO**

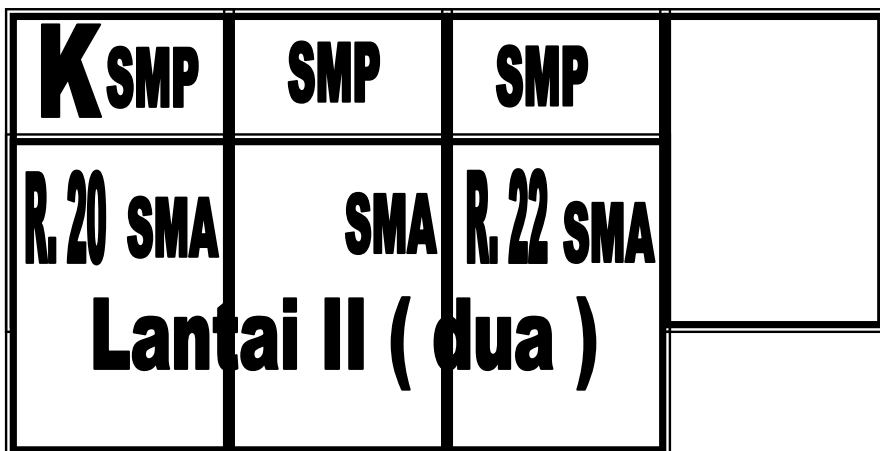
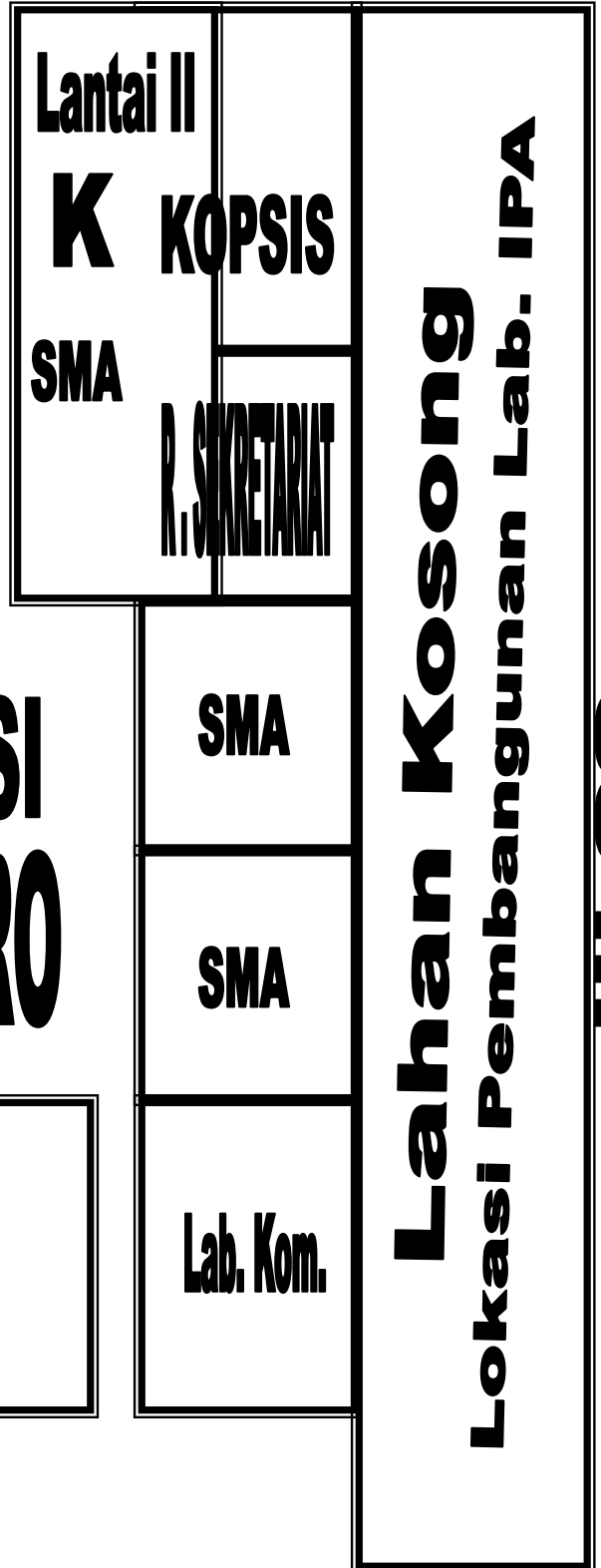


FOTO PENELITIAN



Papan Nama Lembaga



Guru BK Dan Peneliti



Interviu Guru BK Dan Peneliti



Penelitian Dalam Kelas



Penelitian Dalam Kelas

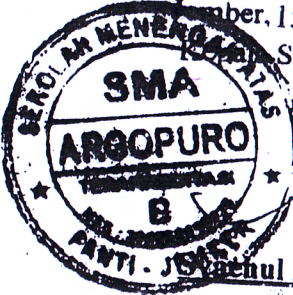


Penelitian Dalam Kelas

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMA ARGOPURO PANTI JEMBER

| No. | Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan | |
|-----|-------------------|---|-----------------|-----------------|
| 1. | 08 Desember 2014 | Pengambilan data (Guru BK) | 1. <i>Heru</i> | |
| 2. | 08 Desember 2014 | Pengambilan data (Kepala Sekolah) | | 2. <i>Alif</i> |
| 3. | 08 Desember 2014 | Wawancara (Siswa) | 3. <i>Alif</i> | |
| 4. | 09 Desember 2014 | Wawancara (Kepala Sekolah) | | 4. <i>Alif</i> |
| 5. | 09 Desember 2014 | Wawancara (Guru BK) | 5. <i>Heru</i> | |
| 6. | 09 Desember 2014 | Wawancara (Siswa) | | 6. <i>Alif</i> |
| 7. | 12 Desember 2014 | Wawancara (Kepala Sekolah) | 7. <i>Alif</i> | |
| 8. | 12 Desember 2014 | Wawancara (Guru BK) | | 8. <i>Heru</i> |
| 9. | 12 Desember 2014 | Wawancara (Siswa) | 9. <i>Alif</i> | |
| 10. | 11 Januari 2015 | Wawancara (Guru BK) | | 10. <i>Heru</i> |
| 11. | 11 Januari 2015 | Wawancara (Kepala Sekolah) | 11. <i>Alif</i> | |
| 12. | 10 Februari 2015 | Wawancara (Kepala Sekolah) | | 12. <i>Alif</i> |
| 13. | 09 Juni 2016 | Wawancara (Siswa) | 13. <i>Alif</i> | |
| 14. | 09 Juni 2016 | Wawancara (Siswa) | | 14. <i>Alif</i> |
| 15. | 09 Juni 2016 | Wawancara (Siswa) | 15. <i>Alif</i> | |
| 16. | 15 September 2016 | Pengambilan surat keterangan selesai melakukan penelitian | | 16. <i>Alif</i> |

ember, 15 September 2015
 SMA ARGOPURO PANTI

Alif
Alif Hamzah, ST.

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber data | Metode Penelitian | Rumusan Masalah |
|--|--|---|--|---|--|---|
| Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun 2014/2015 | Peran Guru Bimbingan dan Konseling Kedisiplinan Belajar Siswa | a. Peran Guru a. Dirumah b. Disekolah | 1. Merubah Perilaku yang salah penyesuaian 2. Belajar Membuat Keputusan Mencegah Munculnya 3. Masalah 1. Mengatur Jadwal Belajar 2. Mengerjakan tugas 3. Mengulang Bahan Pelajaran 1. Masuk Sekolah 2. Mengikuti pelajaran | 1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Guru d. Guru Bimbingan dan Konseling e. Orang Tua f. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Metode Analisis data dengan Deskriptif 4. Validasi data dengan Teknik Triangulasi sumber | 1. Pokok Masalah a. Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa di rumah, Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? b. Bagaimanakah peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kedisiplinan belajar siswa di Sekolah, Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016? |

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Untuk Mengetahui keadaan lokasi penelitian Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk Mengetahui kondisi lingkungan Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember.
3. Untuk Mengetahui sarana dan prasarana pendukung Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember.

B. Wawancara

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa belajar di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk Mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa belajar di Rumah, Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember
2. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember
3. Data Jumlah Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember
4. Data Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember
5. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember
6. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember

PEDOMAN WAWANCARA

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa

Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan

Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti

a. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro tentang Mengubah Perilaku yang Menyimpang?

b. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro tentang Belajar Mengambil Keputusan?

c. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro tentang Mencegah Munculnya Masalah?

2. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan

Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti

a. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro tentang Mengatur Jadwal Belajar di Rumah?

b. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro tentang Mengerjakan Tugas di Rumah?

c. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro tentang Mengulang Pelajaran Rumah?

3. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti
 - a. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti tentang Daftar Hadir Siswa ?
 - b. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar siswa Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti tentang Keaktifan Mengikuti Pelajaran?

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim
Alhamdulillah hirabbil'alamin...

Rasa syukur sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesaikannya karya ini melalui proses yang indah. Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada jaman yang patut kita syukuri yakni Islam, dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga akhir jaman kelak, Amin...

Dengan iringan do'a dan syukur saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Ngatiman dan Ibu Marsini) atas kesabaran dan kasih sayangnya yang tiada tara, yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga, do'a-do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu hingga menghantarkanku pada pendidikan yang lebih tinggi serta telah menjadi motivator terhebat dalam hidupku, semoga Allah senantiasa melimpahkan hidayah-Nya kepada keduanya, Amiin...
2. Untuk suamiku (Taufik Dian Rahman) yang selalu sabar dan memberikan kasih sayangnya yang tiada tara, telah memberikan do'a dan semangat kepadaku serta nasihat-nasihat kepadaku.
3. Adikku (Eni Nurul Kur Nia) yang selalu saya sayangi dan Seluruh keluarga besar dari ibu dan bapak yang juga selalu mendo'akanku, memberikan semangat kepadaku, serta nasihat-nasihat yang penuh makna dalam hidupku.
4. Anaku (Rameizha Mikaila Rahman) yang memberikan semangat kepadaku, serta telah memberi motivasi
5. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan kelas F angkatan 2010 yang telah bersama-sama berjuang hingga mendapat gelar S.Pd
6. Semua guru-guru mulai dari SD, SMP, SMA Argopuro Panti hingga IAIN tanpa terkecuali, yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tak ternilai harganya.
7. Untuk teman-teman diskusi dalam penulisan skripsi kelas F angkatan 2010.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS SYARIAH PROGRAM STUDI MUAMALAH

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 63136
Website : <http://stain-jember.cjb.net> – e-mail : stainjember@hotmail.com

Nomor : In.08/PP.00.9/E. T.P.S/4808 /2015

Jember.08 Desember 2014

Lampiran :-

Perihal : Ijin Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMA Argopuro Panti Jember
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Hamidatul Lailiyah
NIM : 084101150
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : pendidikan agama islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir (Skripsi), agar diizinkan untuk mengadakan penelitan selama \pm 60 hari diwilayah yang Bapak pimpin. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru BK
3. Orang Tua
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

"PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI KEDISIPLINAN MENGAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ARGOPURO PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2014/2015".

Demikian surat ijin dibuat, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n Dekan

Wakil Dekan Bagian Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Khairul Faizin, M.Ag

NIP.197106122006041 001 1..



YAYASAN IHDIAR KEJAYAAN TANI (YIKT)
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA " ARGOPURO " PANTI
Jl Lapangan No. 39 Panti – Jember 68153. Telp. (0331) 711831

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 332/S.E/SMA/ARG/IX/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaehul Al-Hamzah, ST.
Jabatan : Kepala sekolah
Unit kerja : SMA ARGOPURO PANTI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Hamidatul Lailiyah
Nim : 084 101 150
Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Universitas : IAIN JEMBER

Benar-benar telah melaksanakan penelitian SMA ARGOPURO PANTI dengan judul Upaya Guru Meminimalisir Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMA ARGOPURO PANTI JEMBER Tahun Pelajaran 2015/2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 September 2015

SMA ARGOPURO PANTI



Syaehul Al-Hamzah, ST.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidatul Lailiyah
NIM : 084 101 15
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Juli 1991
Alamat : Dusun Darungan RT/RW 002/001 Panti-Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Argopuro Panti Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya asli saya, kecuali kutipa-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya.

Jember, 15 November 2016

Yang membuat



Hamidatul Lailiyah
NIM. 084 101 150